

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan aspek yang sangat penting dalam berkomunikasi, baik itu bahasa daerah, nasional maupun internasional. Bahasa Inggris digunakan secara internasional. Artinya masyarakat seluruh dunia sepakat bahwa salah satu bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi antar negara, yaitu Bahasa Inggris. Oleh sebab itu, guru di sekolah dasar sudah sepatutnya mengenalkan bahasa Inggris kepada siswa sejak tingkat dasar. Dengan tujuan agar anak didik mampu untuk menghadapi kehidupannya dalam bersosialisasi dan berbahasa. Tujuan yang tercantum dalam program pembelajaran bahasa sejak tingkat dasar difokuskan pada empat keterampilan berbahasa, yakni: menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Dalam bahasa Inggris lebih dikenal diantaranya *listening*, *speaking*, *reading* dan *writing*.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Tarigan (1981, hlm.1) sebagai berikut:

Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu: a) keterampilan menyimak (*listening skill*); b) keterampilan berbicara (*speaking skill*); c) keterampilan membaca (*reading skill*); dan d) keterampilan menulis (*writing skill*).

Salah satu keterampilan yang harus dikuasai siswa salah satunya yaitu menulis. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia menulis adalah membuat huruf (angka dsb) dng pena (pensil, kapur, dsb) dan melahirkan pikiran atau perasaan (spt mengarang, membuat surat) dengan tulisan. Salah satu bentuk tulisan yang harus dikuasai siswa kelas V yaitu menulis kalimat sederhana. Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang tertera dalam kompetensi dasar yaitu nomor 4.2 bahwa Menyalin dan menulis kalimat sederhana secara tepat dan berterima seperti : ucapan selamat, ucapan terima kasih dan undangan.

Kalimat atau *sentence* ialah rangkaian yang mengungkapkan suatu konsep pikiran atau perasaan. Unsur – unsur penyusun kalimat terdiri atas subjek (biasanya *noun*), predikat (kata kerja), objek, dan pelengkap. (Solahudin, 2013, hlm. 79) dan “*simple sentence* atau kalimat sederhana itu sendiri ialah kalimat

yang hanya terdiri dari sebuah *main verb* (kata kerja utama) atau terdiri dari suatu *independent clause* (induk kalimat)". (Solahudin, 2013, hlm. 121)

Media gambar dapat menjadi alternatif untuk membantu siswa dalam menulis kalimat sederhana. Menurut Oemar Hamalik (1986, hlm.43) bahwa "gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan perasaan atau pikiran". Media gambar secara tidak langsung memberikan rangsangan kepada siswa dalam menyusun kata-kata ke dalam kalimat.

Selain media, dalam pembelajaran seorang guru pasti memerlukan model pembelajaran. Model pembelajaran ialah kegiatan belajar mengajar dari awal sampai akhir yang dikemas secara khas. Menurut Joyce, Weil dan Calhoun (2009, hlm.152) bahwa :

Model induktif kata bergambar ini lebih berkaitan dengan perkembangan bahasa siswa: bagaimana mereka mampu memanfaatkan kata-kata yang telah dipelajari dan bagaimana membuat hubungan-hubungan antara kata-kata itu dengan objek yang disekelilingnya.

Model induktif kata bergambar memanfaatkan kemampuan siswa untuk berpikir secara induktif dengan menggunakan gambar sebagai media pembelajarannya. Hal ini ditegaskan oleh Joyce (2009, hlm 150) bahwa

Konsep penggunaan gambar dalam model ini adalah sebagai stimulus bagi pengalaman berbahasa, maka aktivitas di ruang kelas perlu dikembangkan untuk diterapkan dalam seni berbahasa, khususnya untuk melatih para pembaca pemula belajar membaca dan menulis dengan baik

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 22 Januari 2014 ditemukan data dari 23 siswa kelas VB SDN Sukarame kurang terampil menulis kalimat sederhana. Ketika siswa ditugaskan menulis kalimat sederhana berdasarkan kata yang diberikan ditemukan kendala dan kesulitan yang dialami siswa diantaranya :

1. 3 dari 23 siswa tidak mampu menuliskan ciri-ciri kalimat sederhana
2. 18 siswa masih kesulitan menyalin kalimat
3. siswa kesulitan mengembangkan ide dalam membuat kalimat, misalnya *pond* identik dengan berenang. *chair* dengan duduk.

Dari kendala tersebut seharusnya 20 dari 23 siswa mampu menuliskan ciri-ciri kalimat sederhana. Penyebab dari hal tersebut diantaranya siswa jarang dilatih untuk menuliskan sebuah kalimat sederhana, siswa tidak dibiasakan mengembangkan ide dan guru jarang menggunakan media dan model yang bervariasi dalam pembelajaran. Hal tersebut perlu ada solusi terutama peningkatan hasil belajar siswa dalam menulis kalimat sederhana.

Penulis terdorong oleh temuan dilapangan berniat untuk memberikan solusi alternatif dengan model Induktif Kata Bergambar. "Penggunaan Model Induktif Kata Bergambar bagi Keterampilan Siswa Menulis Kalimat Sederhana Bahasa Inggris" akan dijadikan sebuah penelitian menggunakan metode *pre-eksperimen* di kelas VB SDN Sukarame kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya. Dengan melakukan percobaan dan mengamati hasil belajar siswa dalam menulis kalimat sederhana antara sebelum dan sesudah model pembelajaran tersebut diimplementasikan merupakan fokus dari penelitian yang akan dilaksanakan.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka teridentifikasi masalah, yaitu:

1. Rendahnya kemampuan siswa menuliskan kalimat sederhana
2. Proses pembelajaran dan media kurang berhasil dalam mencapai hasil belajar siswa

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang diuraikan tersebut, rumusan masalah yang dijadikan fokus penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan siswa menulis kalimat sederhana sebelum menggunakan model induktif kata bergambar di kelas V SDN Sukarame Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya?
2. Bagaimana kemampuan siswa menulis kalimat sederhana setelah menggunakan model induktif kata bergambar di kelas V SDN Sukarame Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya?

3. Bagaimana peningkatan bagi keterampilan siswa dalam menulis kalimat sederhana dengan penggunaan model induktif kata bergambar di kelas VB SDN Sukarame Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan. Tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Memperoleh gambaran tentang keterampilan siswa menulis kalimat sederhana sebelum penggunaan model induktif kata bergambar pada pembelajaran bahasa Inggris di kelas VB SDN Sukarame Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya.
2. Memperoleh gambaran tentang keterampilan siswa menulis kalimat sederhana setelah penggunaan model induktif kata bergambar pada pembelajaran bahasa Inggris di kelas VB SDN Sukarame Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya.
3. Memperoleh gambaran tentang peningkatan keterampilan siswa menulis kalimat dalam pembelajaran bahasa Inggris di kelas VB SDN Sukarame Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan. Diharapkan penelitian ini mampu memberikan sumbangan ilmu dalam bidang pendidikan khususnya perihal model induktif kata bergambar untuk membantu siswa dalam menulis kalimat sederhana. Melalui model induktif kata bergambar diharapkan dapat memberikan acuan dan alternatif model pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan dalam pembelajaran bahasa Inggris, khususnya pembelajaran menulis kalimat sederhana bahasa Inggris.

Manfaat praktis dari penelitian ini diantaranya :

1. Bagi penulis: memberi pengalaman, wawasan dan pengetahuan baru perihal model induktif kata bergambar dalam pembelajaran bahasa Inggris di SD.

2. Bagi siswa: model induktif kata bergambar dapat menumbuhkan motivasi dan minat belajar khususnya pada pembelajaran menulis kalimat sederhana.
3. Bagi Guru : model induktif kata bergambar menambah variasi dalam pembelajaran dalam bahasa Inggris, sehingga guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Bagi Sekolah : Pembelajaran bahasa Inggris dengan model pembelajaran induktif kata bergambar menjadi solusi alternatif bagi SD dalam meningkatkan hasil belajar siswa.